

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah grup music Efek Rumah Kaca, yaitu salah satu grup musik yang berasal dari Jakarta yang terdiri dari Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Adrian Yunan Faisal (gitar), Poppie Airil (bass) dan Akbar Bagus Sudibyo (drum). Mereka dikenal oleh para pecinta musik Indonesia karena lagu-lagu mereka banyak mengusung potret keadaan sosial masyarakat Indonesia. Penuh dengan pesan-pesan sosial dan politik adalah ciri khas Efek Rumah Kaca. Berikut adalah penjelasan tentang Grup Musik Efek Rumah Kaca.

2.1.1 Grup Musik Efek Rumah Kaca



Gambar 1 2.1.1 Efek Rumah Kaca
Sumber : bicaramusik.id

Efek Rumah Kaca adalah grup musik indie yang beranggotakan Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Poppie Airil (vokal latar, bass) dan Akbar Bagus Sudibyo (drum, vokal latar) berasal dari Jakarta. ERK berkarya di jalur Indie dan lagunya berisi tentang permasalahan dan isu-isu yang ada di Masyarakat Indonesia, seperti tentang Hak asasi manusia, Korupsi, social, politik, toleransi dan lingkungan dan seterusnya. Grup Musik Efek Rumah Kaca ini sudah merilis empat album studio, yakni:

Judul	Tahun
Efek Rumah Kaca	2007
Kamar Gelap	2008
Sinestesia	2015
Jalan Enam Tiga	2019

Tabel 1 2.1 Daftar Album Efek Rumah Kaca

2.1.2 Sejarah Grup Musik Efek Rumah Kaca

Grup Musik Efek Rumah Kaca awal memulai debutnya pada tahun 2001. Grup music ini pernah memakai nama Hush, Rivermaya, kemudian berganti menjadi Superego sampai akhirnya memakai nama Efek Rumah Kaca. Nama Efek Rumah Kaca sendiri pertama kali dipakai ketika mereka tampil di Gothe Institut, Menteng Jakarta Pusat dalam acara peringatan kematian Munir.

Efek Rumah Kaca bermula dari persahabatan Cholil Mahmud dan Adrian Yunan Faisal yang merupakan teman ketika mereka duduk di bangku Sekolah Menengah. Keduanya mulai intens berdiskusi dan menulis lagu pada akhir 1999. Lalu pada

februari 2001 Cholil dan Adrian kemudian dipertemukan dengan Akbar Bagus Sudibyo. Selain mereka bertiga awalnya ada dua personel pengisi gitar dan kebor, tetapi dikarenakan dua personel tersebut keluar maka Cholil yang awalnya adalah vokalis harus rela merangkap posisi sebagai vokalis sekaligus gitaris. Sejak 2001 hingga 2005 Cholil, Adrian, dan Akbar terus berlatih di sela-sela waktu bekerja mereka, tetapi tidak kunjung mendapat kesempatan manggung.

Efek Rumah Kaca terus mencari karakter sampai mereka dengan mendengarkan lagu-lagu Smashing Pumpkins, Jeff Buckley, Jon Anderson, Radiohead, sampai Slank. Perkembangan mereka mulai terlihat ketika lagu “Melankolia” dan “Di Udara” masuk dalam kompilasi *Paviliun Do Re mi Today's of Yesterday*. Pada September 2007, Efek Rumah Kaca merilis album self titled mereka. Efek Rumah Kaca mulai sampai ketika lagu mereka yang berjudul Cinta Melulu meledak.

Setahun berikutnya, Efek Rumah Kaca kembali merilis album kedua mereka, Kamar Gelap. Album ini kemudian berhasil menyabet penghargaan The Best Album dalam ajang perdana Indonesia Cutting Edge Music Awards (ICEMA) 2010.

Pada penghujung 2015, Efek Rumah Kaca merilis album ketiganya, Sinestesia. Pengerjaan album ini terbilang cukup lama karena gangguan kesehatan yang dialami Adrian serta proses studi S2 Cholil di Amerika. Durasi lagu dalam album Sinestesia terbilang cukup panjang, ada yang mencapai belasan menit. Warna music mereka juga terdengar lebih kaya.

Tabel 1.2.2 Penghargaan dan Nominasi Grup Musik Efek Rumah Kaca

Tahun	Penghargaan	Kategori	Nomine	Hasil
2008	Anugerah Musik Indonesia	Karya Produksi Alternatif	Cinta Melulu	Nominasi
2008	MTV Indonesia Award	The Best Cutting Edge	Efek Rumah Kaca	Menang
2008	Rolling Stone Indonesia	Rookie of The Year	Efek Rumah Kaca	Menang
2009	Class Music Heroes 2009	Class Music Heroes		Menang
	Rolling Stone Indonesia	150 Lagu Indonesia Terbaik	Di Udara dan Cinta Melulu	Ke-131 dan ke-143
2010	Indonesia Cutting Edge Music Awards	The Best Album dan Favorite Alternative Song	Kamar Gelap dan Kenakalan Remaja di Era Informatika	Menang
2016	Indonesia Choice Awards	Album of The Year	Sinestesia	Nominasi
	Anugerah Musik Indonesia	Karya Produksi Alternatif Terbaik	Merah	Nominasi

2017	Anugerah Musik Indonesia		Merdeka	Nominasi
2018	Anugerah Musik Indonesia		Seperti Rahim Ibu	Nominasi
2020	Anugerah Musik Indonesia	Duo/Grup/Kolaborasi Alternatif Terbaik	Tiba-tiba Batu	Menang

2.1.3 Personel Grup Musik Efek Rumah Kaca



*Gambar 2 2.1.3 Cholil Mahmud Grup Musik Efek Rumah Kaca
Sumber : pophariini.com*

Cholil Mahmud adalah seorang vokalis sekaligus juga seorang gitaris dari grup music rock alternatif asal Indonesia, tepatnya di Jakarta yaitu Efek Rumah Kaca dan Pandai Besi. Pria kelahiran empat puluh lima tahun lalu di Jakarta 18 April 1976 ini menikahi seorang wanita bernama Irma Hidayana pada tanggal 28 Oktober 2008. Di acara pernikahannya tersebut, Cholil membagikan cinderamata berupa album CD kepada para tamu undangan yang juga menjadi awal mula proyek music Indie Art Wedding Pada tanggal 12 Januari 2010, dari pernikahannya mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang diberi nama Angan Senja.

Cholil menyuarakan didalam lagunya berisi cintanya kepada Tuhan, manusia, dan bahkan kepada alam lewat lagu-lagu yang diciptakan dan dinyanyikannya bersama ERK. Isu-isu politik dalam negeri tak luput menjadi karya-karya Cholil dan ERK. Kritik ini dilayangkan dengan harapan menjadikan negeri kita lebih baik lagi ke depannya.



*Gambar 3 2.1.3 Akbar Bagus Sudibyo Grup Musik Efek Rumah Kaca
Sumber : kumparan.com*

Akbar Bagus Sudibyo (lahir 13 Agustus 1976) adalah drummer dari grup musik indie-rock alternatif asal Indonesia, Efek Rumah Kaca dan juga Pandai Besi. Personel terakhir yang bergabung dengan band yang dibuat oleh Cholil Mahmud, Adrian, Hendra dan Sita adalah Akbar. Berawal dari yang Akbar dikenalkan oleh temannya, yang bernama Adi, setelah meminta Akbar untuk mendengarkan kaset rekaman dari grup music Efek Rumah Kaca. Tetapi, ternyata Hendra dan Sita memutuskan untuk keluar dari grup music Efek Rumah Kaca karena grup musik ini tidak pernah mendapat kesempatan manggung. Setelah terus menerus berganti-ganti nama, akhirnya mereka bertiga memutuskan memakai nama Efek Rumah Kaca.

Akbar adalah kakak angkat dari artis sekaligus pembawa acara dan aktor, Indra Bakti. Pada awal mulanya, ayahnya menolak Akbar untuk memiliki drum karena suaranya yang keras. Akhirnya dia menciptakan satu set drum yang terbuat dari ban mobil bekas, untuk meredam kebisingan sehingga bisa berlatih di rumah. Akbar juga sempat mengikuti kursus dari drummer Rudi Subekti.



*Gambar 4 2.1.3 Poppie Airil Grup Musik Efek Rumah Kaca
Sumber: twitter.com*

Adrian Yunan Faisal atau yang sering disapa Poppie Airil lahir Di Jakarta, 16 Maret 1976. Poppie Airil merupakan seorang Bassis dan menjadi Backing Vocal di Efek Rumah Kaca. Lulus sebagai sarjana di jurusan Intrumentasi. Selain dalam bermusik Poppie juga memiliki minat dalam bidang olah raga, puisi dan novel. Poppie merupakan seniman sekaligus musisi yang memiliki karakter bermain musik yang unik, dengan kehadiran Poppie musik Efek Rumah Kaca menjadi semakin beragam warnanya dan kaya akan eksplorasi.

2.1.4 Visi dan Misi Grup Musik Efek Rumah Kaca

Beberapa dari lagu Efek Rumah Kaca memiliki tema agar music yang diciptakan tidak hanya menjadi hiburan semata. Tetapi harus memiliki unsur yang syarat akan pesan dan refleksi pada realitas yang ingin disampaikan. Efek Rumah Kaca melihat realitas-realitas yang terjadi di Indonesia dengan berbagi sudut pandang. Memotret kejadian yang ada dengan lirik yang apa adanya sesuai dengan realita. Semua dikemas dengan baik melalui kekayaan pilihan kata dan puitisme dalam bahasa Indonesia

Efek Rumah Kaca juga mengajak masyarakat Indonesia agar memperluas pengetahuan mereka akan makna yang terkandung dalam sebuah lagu, tidak melulu terjebak dalam lagu yang bertemakan cinta yang selalu laris di pasaran. Efek Rumah Kaca memberikan pembelajaran yang diperlukan untuk membuka cakrawala agar lebih meluas.

